

ABSTRAK

Regina Tri Yuliana. 220101010424. *Penerapan metode mudzakah dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai.* Pembimbing: Dra. Hj. Mudhi'ah, M.Ag., pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Metode *Mudzakah*, Pembelajaran Fikih, Pondok Pesantren, Faktor Pendorong, Faktor Penghambat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan penerapan metode mudzakah sebagai metode pembelajaran fikih yang diterapkan secara konsisten di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai. Metode *mudzakah*, yang dalam praktiknya menyerupai forum *bahtsul masa'il*, menjadi sarana diskusi kolaboratif antar santriwati untuk memperdalam dan mengklarifikasi materi fikih yang telah diajarkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, penerapan metode *mudzakah* dalam pembelajaran fikih berlangsung melalui tiga tahapan yang saling berkaitan. Pada tahap perencanaan, ustazah menyiapkan materi sesuai dengan materi yang telah diajarkan, serta merancang pertanyaan pemantik sebagai strategi mengondisikan fokus santriwati; sementara santriwati secara mandiri melakukan *muthala'ah* sebelum kegiatan dimulai. Pada tahap pelaksanaan, *mudzakah* diselenggarakan dalam format diskusi terbuka dengan rujukan *kitab Syarah Sittin Mas'alah* sebagai media acuan wajib. Pada tahap evaluasi, ustazah menggunakan metode tanya jawab langsung sebagai instrumen asesmen formatif untuk mengukur kedalaman pemahaman santriwati terhadap materi yang telah didiskusikan.

Kedua, terdapat sejumlah faktor pendorong yang signifikan, meliputi: kesiapan pedagogis ustazah dalam merancang strategi pembelajaran, ketersediaan kitab rujukan yang terstandardisasi, serta ekosistem keilmuan pesantren yang kondusif termasuk tradisi belajar lintas jenjang. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan metode ini berupa keterbatasan waktu. Kegiatan *mudzakah* yang berlangsung di tengah padatnya jadwal pesantren memerlukan manajemen waktu yang baik agar tidak mengganggu kegiatan lainnya.